

PERBANDINGAN PEMBERIAN SUSU KEDELAI DAN JAGUNG MANIS TERHADAP
PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI TPMB
RINAWATI

Rinawati^{1*}, Amalia Indah Puspitasari²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: r.w4ti974@gmail.com

Disubmit: 29 Juli 2023

Diterima: 21 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.11260>

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is a condition of low red blood cell count, which is characterized by a hemoglobin level <11.0 g/dl. The increase in the Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is due, in part, to anemia, which has an impact on premature birth and low birth weight babies. Anemia in pregnant women will have an impact on 20%-40% of maternal deaths, such as heart failure, pre-eclampsia, postpartum hemorrhage, and postpartum infection. Knowing the comparison of giving soy milk and sweet corn to increasing hemoglobin levels in pregnant women with anemia. This research uses quasi-experimental methods with a one-group pretest-posttest design. The population is all pregnant women who carry out examinations on as many as 30 people. The sampling technique was purposive sampling by dividing 15 people into groups for giving soy milk 250 ml/day for 10 days and 15 people for giving sweet corn 100 gr/day for 10 days. The instruments used are easy-touch and observation sheets. Analysis using the Independent T Test and T-Paired T Test. The hemoglobin level of pregnant women before being given soy milk was <11 gr/dL with an average of 10.53 gr/dL in the anemia category of 15 people (100%) and became >11 gr/dL with an average of 11.32 gr/dL in the category of not anemia in as many as 10 people (67%) after consuming soy milk. Hemoglobin level before being given sweet corn was 11 gr/dL with an average of 10.47 gr/dl in the anemia category; 15 people (100%) increased to >11 gr/dL with an average of 11.29 gr/dL in the no category of anemia; as many as 11 people (73%) increased after consuming sweet corn. The results of the bivariate analysis obtained a p-value of 0.000 <0.05, so it can be concluded that there was a significant effect on hemoglobin levels in the soy milk and sweet corn groups. There is a comparison of giving soy milk and sweet corn to increase hemoglobin levels in pregnant women with a difference of 0.5 gr/dL, which means that both have an effect on significantly increasing hemoglobin levels in pregnant women with a p value of 0.000.

Keywords: Sweet Corn, Soy Milk, Hemoglobin Levels

ABSTRAK

Anemia pada kehamilan adalah kondisi rendahnya jumlah sel darah merah yang ditandai dengan kadar hemoglobin <11,0 g/dl. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat di sebabkan salah satunya karena anemia yang berdampak

pada persalinan premature, bayi berat badan lahir rendah. Anemia pada ibu hamil akan berdampak pada 20% - 40% terhadap kejadian kematian ibu seperti kegagalan jantung, pre eklamsia, perdarahan postpartum dan infeksi postpartum. Mengetahui perbandingan pemberian susu kedelai dan jagung manis terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Populasi adalah semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dengan membagi menjadi 15 orang untuk pemberian susu kedelai 250 ml/hari selama 10 hari dan 15 orang untuk pemberian jagung manis 100 gr/hari selama 10 hari. Instrumen yang digunakan adalah *easy touch* dan lembar observasi. Analisis menggunakan *uji T Independent Test* dan *T-Paired T Test*. Kadar hemoglobin ibu hamil sebelum diberikan susu kedelai adalah <11 gr/dL dengan rata-rata 10,53 gr/dL dalam kategori anemia sebanyak 15 orang (100%) dan menjadi >11gr/dL dengan rata-rata 11,32 gr/dL dalam kategori tidak anemia sebanyak 10 orang (67%) setelah mengkonsumsi susu kedelai. Kadar hemoglobin sebelum diberikan jagung manis <11gr/dL dengan rata-rata 10,47 gr/dl dalam kategori anemia 15 orang (100%), meningkat menjadi >11 gr/dL dengan rata-rata 11,29 gr/dL dalam kategori tidak anemia sebanyak 11 orang (73%) setelah mengkonsumsi jagung manis. Hasil analisis bivariante didapatkan nilai *p-value* 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan kadar hemoglobin pada kelompok susu kedelai dengan jagung manis. Terdapat perbandingan pemberian susu kedelai dan jagung manis terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan selisih 0,5 gr/dL yang artinya keduanya sama-sama memiliki pengaruh terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil secara signifikan dengan nilai *p value* 0,000.

Kata Kunci: Jagung Manis, Susu Kedelai, Kadar Hemoglobin

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sampai saat ini masih cukup tinggi. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada Tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian dan Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 4.221 (Kemenkes RI, 2021) Salah satu Dampak semakin tingginya AKI di Indonesia di sebabkan dari anemia pada kehamilan. Anemia pada kehamilan adalah anemia yang ditandai dengan kadar hemoglobin <11,0 g/dl atau <10,0 g/dl pada trimester kedua (Oktaviance & itepu. , 2020)

Gejala awal anemia berupa badan lemah, kurang nafsu makan, kurang energi, konsentrasi menurun,

sakit kepala, mudah terinfeksi penyakit, mata berkunang- kunang, selain itu kelopak mata, bibir, dan kuku tampak pucat. Penanggulangan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan cara pemberian tablet besi serta peningkatan kualitas makanan sehari- hari.

Pemerintah Indonesia menganjurkan mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil sebanyak 90 tablet dalam masa kehamilan di lanjutkan selama 42 hari setelah melahirkan untuk mencegah terjadinya anemia pada kehamilan, namun kejadian anemia masih tinggi (Wahtini & Wahyuntari, 2020)

Terpenuhiya kualitas makanan sehari-hari yang mengandung zat besi adalah salah

satu faktor utama untuk meningkatkan hemoglobin dan mencegah anemia. Zat gizi yang diperlukan dalam pembentukan hemoglobin adalah protein, zat besi, asam folat, pridoksin, dan asam askorbat. Sumber gizi tersebut diantaranya ada pada susu kedelai dan jagung manis. Susu Kedelai adalah hasil ekstraksi kedelai oleh air. Susu kedelai asli (*plain soy milk*) merupakan minuman bernilai gizi tinggi. Kadar protein susu kedelai sedikit lebih tinggi di bandingkan susu sapi (Nurhaliza & Husanah, 2022)

Kandungan protein pada kedelai lebih berkualitas dibandingkan kacang-kacangan lainnya, antara lain zat besi, kalsium, karbohidrat, fosfor, vitamin A, dan B kompleks mempunyai dosis tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Nurhalizah dan Husnah 2022, menghasilkan rata-rata kadar hemogloin ibu hamil sebelum konsumsi susu kedelai sebesar 9,91 gr/dL dan terjadi peningkatan setelah mengkonsumsi susu kedelai selama tujuh hari berturut-turut sebanyak 250 ml dengan rata-rata kadar Hemoglobin sebesar 11,5 gr/dL (Nurhaliza & Husanah, 2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen dalam jenis *Quasi* eksperimental yang menggunakan *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil anemia yang melakukan pemeriksaan di TPMB Rinawati sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan membagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok sebanyak 15 responden yaitu kelompok pemberian susu kedelai sebanyak 250 ml/hari selama 10 hari, dan 15 responden pada kelompok pemberian jagung manis yang telah direbus sebanyak 100 gr/hari selama 10 hari. Sebelum diberikan perlakuan responden dilakukan pengecekan kadar hemoglobin terlebih dahulu menggunakan instrument *easy touch* dan mencatat pada lembar observasi kemudian masing-masing kelompok diberikan susu kedelai dan jagung manis yang telah direbus selama 10 hari, selanjutnya dilakukan pemeriksaan haemoglobin kembali untuk melihat perubahan kadar haemoglobin pada ibu hamil apakah dalam kategori anemia atau tidak anemia.

HASIL PENELITIAN

Analilsis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin		
22-25 Tahun	8	26,7
25-30 Tahun	14	46,7
30-40 Tahun	8	22,7
Pendidikan		
SD	4	13,0
SMP	9	30,0
SMA	12	56,7

Pekerjaan		
IRT	18	60,0
Karyawati	12	40,0
Paritas		
G1	10	33,3
G2	7	23,3
G3	8	26,7
G4	5	16,7

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia 25-30 Tahun 14 orang (46,7%), memiliki pendidikan SMA sebanyak 12 orang (56,7%), dan tidak bekerja atau IRT sebanyak 18 orang (60%), serta merupakan kehamilan pertama G1 sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 2. Kadar Hemoglobin ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan susu kedelai

Hemoglobin (gr/dL)	N	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Anemia (Hb < 11)	15	15	100	5	33
Tidak Anemia (Hb >11)		0	0	10	67

Berdasarkan data diatas kadar Hb pada ibu hamil sebelum diberikan susu kedelai 15 responden (100%) memiliki Hb < 11 gr/dL yang termasuk dalam kategori anemia. Setelah mengkonsumsi susu kedelai sebanyak 250 ml/hari selama 10

hari, didapatkan penurunan jumlah responden yang mengalami anemia yaitu 5 responden (33%) dan responden yang mengalami peningkatan Hb dalam kategori tidak anemia atau Hb >11 gr/dL sebanyak 10 (67%).

Tabel 3. Kadar Hemoglobin ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan jagung manis

Hemoglobin (gr/dL)	N	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Anemia (Hb < 11)	15	15	100	4	27
Tidak Anemia (Hb >11)		0	0	11	73

Berdasarkan data diatas kadar Hb pada ibu hamil sebelum diberikan jagung manis sebanyak 15 responden (100%) memiliki Hb < 11 gr/dL yang termasuk dalam kategori

anemia. Setelah mengkonsumsi jagung manis rebus sebanyak 100 gr/hari selama 10 hari, didapatkan penurunan jumlah responden yang mengalami anemia yaitu 4

responden (27%) dan responden yang mengalami peningkatan Hb dalam kategori tidak anemia atau Hb >11 gr/dL sebanyak 11 (73%).

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan untuk uji perbandingan

rata-rata terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data adalah syarat yang harus dipenuhi dalam uji statistik parametrik perbandingan rata-rata melalui uji *Paired T-test*. Jika syarat normalitas tidak terpenuhi maka uji *Paired T-test* tersebut diganti menjadi uji statistik non-parametrik melalui uji *Wilcoxon*.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

INTERVENSI	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SEBELUM SUSU KEDELAI	0.168	15	.200*	0.908	15	0.128
SESUDAH SUSU KEDELAI	0.298	15	0.001	0.836	15	0.011
SEBELUM JAGUNG MANIS	0.193	15	0.136	0.929	15	0.259
SESUDAH JAGUNG MANIS	0.140	15	.200*	0.978	15	0.954

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023 (SPSS)

Dari hasil Analisa diketahui taraf signifikan kadar Hb sebelum diberikan susu kedelai sebesar 0,128 gr/dL dan 0,011 gr/dL pada sesudah diberikan susu kedelai yaitu >(α 0,05). Sehingga dapat dikatakan

data berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *T-test*.

Hasil uji Paired T-test

Tabel 5. Rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian susu kedelai

Susu Kedelai	Mean	SD	P value
Sebelum	10,53	0,3782	0,000
Sesudah	11,32	0,3468	

Hasil analisis menggunakan Uji *Statistic Paired T-test* dapat diketahui adanya peningkatan Hemoglobin dengan pemberian susu kedelai. Rata-rata kadar haemoglobin sebelum mengkonsumsi sebesar 10,53 gr/dL, dan sesudah mengkonsumsi susu kedelai meningkat menjadi 11,32

gr/dL dengan peningkatan sebesar 0,79 gr/dL. Hasil uji T diperoleh *p-value* 0,000<0,05 sehingga secara statistik ada pengaruh yang signifikan pemberian susu kedelai terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Rinawati.

Tabel 6. Rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian jagung manis

Jagung Manis	Mean	SD	P value
Sebelum	10,47	0,3973	0,001
Sesudah	11,29	0,3955	

Hasil analisis menggunakan Uji *Statistic Paired T-test* dapat diketahui adanya peningkatan haemoglobin dengan pemberian jagung manis. Rata-rata kadar hemoglobin sebelum mengonsumsi jagung manis sebesar 10,47 gr/dL dan sesudah mengonsumsi jagung manis meningkat menjadi 11,29 gr/dL, dengan peningkatan sebesar

0,82 gr/dL. Hasil uji T diperoleh *p-value* $0,001 < 0,05$ sehingga secara statistik ada pengaruh yang signifikan pemberian jagung manis terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Rinawati.

Hasil Uji *Independent T-test*

Tabel 7. Perbandingan kadar hemoglobin ibu hamil pada kelompok susu kedelai dan jagung manis

Klpk	Mean	D	MD	P value
Susu	10,9	0,178		
Kedelai	3	4	0,0	0,00
Jagung Manis	10,8	0,267	5	0
	8	8		

Hasil analisis dari tabel diatas didapatkan rata-rata kadar hemoglobin pada kelompok susu kedelai sebesar 10,93 gr/dL dan jagung manis sebesar 10,88 gr/dL dengan selisih sebesar 0,05 gr/dL. Hasil uji T didapatkan nilai *p-value*

$0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan yang signifikan antara kelompok susu kedelai dengan jagung manis terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil anemia di TPMB Rinawati.

PEMBAHASAN

a. Rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan susu kedelai

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok pemberian susu kedelai sebelum diberikan perlakuan yang mengalami anemia atau $Hb < 11$ gr/dL sebanyak 15 orang (100%) dengan rata-rata 10,53 gr/dL dan tidak ada yang dalam kategori tidak anemia yaitu 0 (0%). Setelah

diberikan susu kedelai sebanyak 250 ml/hari selama 10 hari jumlah responden yang mengalami tidak anemia atau $Hb > 11$ gr/dL dengan rata-rata 11,32 gr/dL meningkat menjadi 10 orang (67%). Hasil uji T diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ sehingga secara statistik ada pengaruh yang signifikan pemberian susu kedelai terhadap peningkatan kadar Hemoglobin

pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Rinawati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Valentina tahun 2021 yang menyatakan bahwa adanya perubahan kadar Hb pada ibu hamil setelah diberikan susu kedelai dengan selisih 0,87 gr/dL, dan hasil penelitian Rizki yang menyatakan bahwa kadar Hb responden sebelum diberikan susu kedelai memiliki kategori ringan (11-11,9gr/dL) sebesar 78,9%, dan dalam kategori sedang (8-10,9gr/dL) sebesar 21,1%. Setelah diberikan susu kedelai terjadi perubahan kadar Hemoglobin pada responden dimana 30 responden (89,5%) memiliki kadar Hemoglobin dengan kategori normal ($\geq 12,0$ gr/dL) dan kadar Hemoglobin ringan (11 - 11,9 gr/dL) sebesar 10,5%. Hal ini membuktikan bahwa susu kedelai memiliki peran terhadap kenaikan kadar Hemoglobin pada ibu hamil meskipun kenaikan Hemoglobin juga dipicu dengan adanya tablet Fe yang dikonsumsi setiap hari.

Kandungan yang terdapat dalam 100 gr bahan susu kedelai memiliki protein 2,5g, Lemak 3,5g, karbohidrat 5g, kalsium 50mg, Fosfor 45mg, zat besi (Fe) 0,7mg yang dapat membantu pembentukan sel darah merah (Chayadi, 2009).

Susu kedelai adalah salah satu hasil pengolahan yang merupakan hasil ekstraksi dari kedelai. Protein susu kedelai memiliki susunan asam amino yang hampir sama dengan susu sapi sehingga susu kedelai sering kali digunakan sebagai pengganti susu sapi bagi mereka yang alergi terhadap protein hewani (Budimarwanti, 2017). Susu kedelai yang berbahan dasar dari kacang kedelai mengandung protein 35% bahkan pada varietas unggul kadar proteinnya mencapai

40 - 43% dibandingkan dengan beras, tepung singkong, kacang hijau daging, ikan segar dan telur ayam. Selain itu susu kedelai juga bermanfaat bagi kesehatan seperti menyehatkan otak, menyuburkan rambut, mencegah kanker fosfat, dan bermanfaat untuk ibu hamil dan menyusui.

b. Kadar Hemoglobin ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan jagung manis

Hasil penelitian pada kelompok jagung manis, kadar Hb ibu hamil sebelum diberikan jagung manis mengalami anemia atau Hb <11 gr/dL dengan rata-rata 10,47 gr/dL sebanyak 15 (100%). Setelah diberikan jagung manis yang telah direbus sebanyak 100 gram/hari selama 10 hari berturut-turut terjadi perubahan kadar ibu hamil menjadi >11 gr/dL dengan rata-rata 11,29 gr/dL atau dalam kategori tidak anemia sebesar 11 (73%). Hasil uji T diperoleh *p-value* $0,001 < 0,05$ sehingga ada pengaruh yang signifikan pemberian jagung manis terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Rinawati.

Kadar Hb pada ibu hamil meningkat setelah mengkonsumsi jagung manis rebus dikarenakan dalam 100 gram jagung mengandung protein 9,42g, lemak 4,7g, karbohidrat 74,3g, kalsium 7mg, zat besi (Fe) 2,7mg, magnesium 127g, Fosfor (P) 210g, kalium (K) 187g, Thamin 0,39g, Riboflavin 0,2g dan Niasin 3,6g (Rhodes, Morton, & Dkk, 2016). Jagung manis mempunyai kandungan gula yang tinggi dalam bijinya sekitar 5-6%, sehingga lebih banyak disukai untuk dikonsumsi. Keunggulan jagung manis yang lain yaitu memiliki serat yang halus sehingga lebih mudah dalam proses mengunyah.

Selain rasanya yang manis dan enak, jagung manis juga bermanfaat bagi kesehatan karena kaya akan gizi, terutama jika dikonsumsi dalam bentuk jagung rebus (Royahanaty, 2022).

c. Perbandingan kadar Hemoglobin ibu hamil pada kelompok susu kedelai dan jagung manis

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbandingan kadar haemoglobin ibu hamil pada kelompok susu kedelai dan jagung manis dengan nilai rata-rata perbedaan atau selisih sebesar 0,05 gr/dL sehingga didapatkan nilai *P value* 0,000 yang berarti bahwa susu kedelai dan jagung manis sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan hemoglobin.

Pemberian susu kedelai dan jagung manis pada ibu hamil dengan anemia dapat digunakan sebagai alternatif asupan gizi tambahan bagi ibu. Susu kedelai mempunyai keunggulan selain mengandung zat besi tinggi, protein dan vitamin C juga mudah diperoleh dan harganya cukup terjangkau. Jagung memiliki kandungan makronutrisi lainnya seperti lemak dan protein, yang tentunya di perlukan oleh tubuh. Menurut (Subandi dkk 1988) lemak jagung terdiri dari dua jenis asam lemak yaitu asam lemak jenuh dan asam lemak tidak jenuh. Asam lemak jenuh terdiri dari asam lemak palmitat dan stearate, sementara asam lemak tidak jenuh terdiri dari asam lemak oleat dan linoleate yang keduanya banyak terkonsentrasi pada bagian lembaga.

Menurut asumsi peneliti, hasil dari kenaikan kadar hemoglobin berbeda-beda dikarenakan nutrisi ibu hamil yang didapatkan dari makanan setiap harinya bervariasi. Selain

didapatkan dari konsumsi susu kedelai dan jagung manis juga dari zat besi yang ibu konsumsi setiap hari, juga disebabkan oleh absorpsi dari makanan lain.

KESIMPULAN

1. Diketahui kadar hemoglobin ibu hamil sebelum diberikan susu kedelai adalah <11 gr/dL dengan rata-rata 10,53 gr/dL dalam kategori anemia sebanyak 15 orang (100%) dan menjadi >11gr/dL dengan rata-rata 11,32 gr/dL dalam kategori tidak anemia sebanyak 10 orang (67%) setelah mengkonsumsi susu kedelai.
2. Diketahui kadar hemoglobin sebelum diberikan jagung manis <11gr/dL dengan rata-rata 10,47 gr/dl dalam kategori anemia 15 orang (100%), meningkat menjadi >11 gr/dL dengan rata-rata 11,29 gr/dL dalam kategori tidak anemia sebanyak 11 orang (73%) setelah mengkonsumsi jagung manis.
3. Terdapat perbandingan pemberian susu kedelai dan jagung manis terhadap peningkatan kadar hemoglobin dengan selisih 0,5 gr/dL yang artinya keduanya sama-sama memiliki pengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil secara signifikan dengan nilai *p value* 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., & dkk. (2020). *Buku Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Issue March.
- B. J., & Jayanti, L. d. (2020). *No Tittle*, 1-9.
- Budimawarti, C. (n.d.). *Komposisi dan Nutrisi pada Susu Kedelai. Cimposition Nutrition*, 1-7.

- Dewi, R. K. (2016). Pengaruh Konsumsi Buah Pisang Ambong Terhadap Anemiaa Pada Ibu hamil Trimester I.
- dkk, M. K. (2019). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemiaa Di Desa Rimbo Pnjang wilayah Kerja Puskesmas Tambag Kabupaten Kampar Provinsi Riaua. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Marni. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Pustaka Pelajar.
- N. N., & S. D. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Am.Keb Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 20-25.
- N. R. (n.d.). *Asuhan Keperawatan Matenmitas Aplikasi Nanda, NIC, dan NOC*. Jakarta: Buku Ajar.
- N. S., & H. E. (2022). Peningkatan Hb Anemiaa Kebidanan Pada Ibu Hamil Anemia Dengan Konsumsi Susu Kedelai. *Jurnal Kebidanan Terkini*, 131-137.
- Nurhaliza, S., & Husanah, E. (2022). Peningkatan Hb Pada Ibu Hamil Anemiaa Kebidanan Pada Ibu Hamil Anemiaa Dengan Konsumsi Susu Kedelai. *Jurnal Kebidanan Terkini*.
- Oktaviance, R., & itepu. , A. B. (2020). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Kehamilan Klinik Pertama ZR Romauli Tahun 2020. *udi D3 Kebidanan STIKes Santa*.
- Rhodes, D. G., Morton, S., & Dkk. (2016, May 28). *2015-2016 Food and Nutrient Database*. Retrieved from United States Departement o Agriculture: https://www.ars.usda.gov/ARSUserFiles/80400530/pdf/fndds/2015_2016_FNDDS_Doc.pdf
- Royahanaty,, I. (2022). Pengaruh Puding Jakur (Jagung Kurma) Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Dengan Anemia. *Journal of*.
- Wahtini, S., & Wahyuntari, E. (2020). Gambarabn Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan. *Midwifery Journal*, 1-4.